

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA FIKSI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC*  
(*COOPERATIF INTEGRATED READING COMPOSITION*)  
SISWA KELAS V SDN 03 KEMIRI KECAMATAN  
KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat S-1

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh:

**NOVIANITA BUDININGSIH**

**NIM A 510 091 046**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**ABSTRAK**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA FIKSI  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC  
(*COOPERATIVE INTEGRAD READING AND COMPOSITION*) SISWA  
KELAS V SD NEGERI 03 KEMIRI KECAMATAN KEBAKKRAMAT  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

**Novianita Budiningsih , A510091046**, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2012, 62 halaman.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi cerita Fiksi melalui pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integread Reading And Composition*) pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri. Metode pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis data model analisis interaktif, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengapresiasi cerita fiksi. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata kelas 73 pada siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar 65,8% ,siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa. Kemudian terjadi peningkatan menjadi signifikan terlihat pada nilai rata-rata kelas 78 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar 80,4%, siswa yang tuntas belajar sebanyak 33 siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe (*Cooperative Integraed Reading And Composition*) dapat meningkatkan hasil kemampuan mengapresiasi cerita fiksi pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata kunci** : *peningkatan, kemampuan mengapresiasi cerita fiksi, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC,*

**PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI CERITA FIKSI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC (COOPERATIF  
INTEGREAD READING COMPOSITION)* SISWA KELAS V  
SDN 03 KEMIRI KECAMATAN KEBAKKRAMAT  
KABUPATEN KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**NOVIANITA BUDININGSIH**

**A 510 091 046**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji :

Pada hari : Rabu

Pada tanggal : 31 Oktober 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Dr. Samino, MM

()

2. Dra. Risminawati, M.Pd

()

3. Dra. Sri Hartini, M.Pd

()

Surakarta, 31 Oktober 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dekan

  
**Drs. Sofyan Anif, M.Si**

NK. 547

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat yang selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dalam pendidikan menuntut semua komponen yang terlibat di dalamnya untuk senantiasa mempersiapkan diri secara matang dengan mengembangkan kemampuan pribadi melalui pengetahuan, ketrampilan dan keahlian. Melihat permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, yakni mengenai rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, dirasa memang relevan bila dikaitkan dengan kenyataan rendahnya kematangan komponen pendidikan ( seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah, pemerintah dan masyarakat ) dalam mempersiapkan dengan berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi. Berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan, baik melalui, berbagai pelatihan dan peningkatan komponen guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan sarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Upaya-upaya tersebut diharapkan membawa pengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Maka, melalui proses pengajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang perangkat sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru mempunyai tugas dan tanggung

jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan saja, tetapi juga meliputi materi kesastraan. Keduanya telah direncanakan mendapatkan porsi yang seimbang, sehingga tidak ada salah satu bidang yang dianakemaskan. Pada zaman modern ini, kedudukan sastra semakin penting. Sastra tidak hanya telah masuk ke dalam kurikulum sekolah yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pendidikan moral seseorang melainkan juga diapresiasi oleh masyarakat.

Salah satu alat yang penting untuk memupuk dan mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan jalan pengajaran mengapresiasi cerita Fiksi. Meski demikian, membangkitkan minat siswa dalam kegiatan apresiasi sastra khususnya cerita fiksi bukan merupakan hal yang mudah. Guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran apresiasi sastra. Kesulitan seperti ini juga terjadi dalam pembelajaran apresiasi cerita fiksi di sekolah, khususnya di SD Negeri 03 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi cerita fiksi di kelas V SD Negeri 03 Kemiri masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari

nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang hanya mencapai nilai 60 ( standar ketuntasan belajar adalah 70 ).

Berdasarkan fakta di atas, peneliti bersama guru SD Negeri 03 Kemiri melakukan *sharing ideas* untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengapresiasi cerita fiksi. Kemudian ditemukan alternatif pemecahan, yaitu dengan model pembelajaran *kooperatif tipe CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran apresiasi cerita fiksi. Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), siswa diharap belajar melalui “mengindahkan” bukan “menghargai”. Dalam kelas kooperatif tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa kata guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan judul penelitian :

“Peningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Fiksi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Siswa Kelas V SD Negeri 03, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri. Sekolah ini beralamatkan di Dukuh Kopaan, Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar.

Adapun tahap – tahap penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kegiatan Penelitian di SD Negeri 03 Kemiri

Kegiatan	Bulan													
	Mei		Juni				Juli				Agustus			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal														
Permohonan ijin penelitian														
Penyusunan instrument														
Pelaksanaan penelitian														
Analisis data														
Penyusunan laporan														

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru.

Menurut Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2008:12) menjelaskan bahwa:

”Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka,

b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini”.

Sebagai tahap awal peneliti menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran mengapresiasi cerita fiksi. Pada saat tindakan segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu segala kegiatan belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar pada tahun ajaran 2012/ 2013 berjumlah 41 anak, terdiri dari 21 siswa perempuan dan 20 laki-laki.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan. Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil kolaborasi antara



peneliti dan guru kelas V. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar setiap siklus yang telah dijelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Model pembelajaran *kooperatif Tipe CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri.

Peningkatan nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi siswa pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9

Nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi Kelas V SD Negeri 03 Kemiri

No.	Nama Siswa	Nilai sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Abdul Rahman F.	50	80	90
2.	Dinda Dwi R.	60	60	70
3.	Roni Wicaksono	60	50	60
4.	M. Fachrizal A.	75	80	85
5.	Ardiyanto Eko C.	60	70	75
6.	Alfardo Praditya I.	75	80	85
7.	Alfianza Nur H.	75	80	85
8.	Ana Dewi Pertiwi	75	80	80
9.	Al Ifan Kusmadharma	45	50	60
10.	Annisa Nur Aisyah	80	100	100
11.	Aminah Ambarwati	80	80	80
12.	Azis Yurnawan	55	50	60
13.	Akbar Risma R.	75	90	85
14.	Berlian Artha Mevia D.	80	80	80
15.	Cahya Ichsan P.	65	70	75
16.	Danny Kurniawati	75	60	70

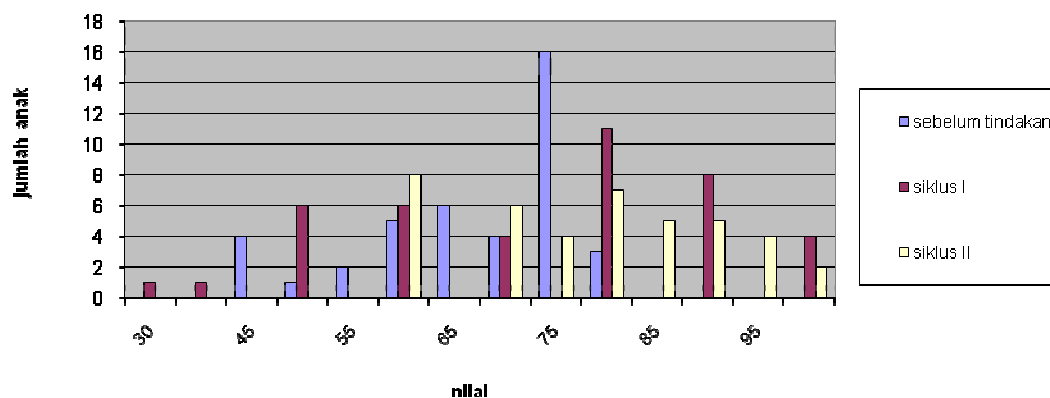
17.	Desy Nur Safitri	75	90	90
18.	Elisa Eka Romadhoni	65	80	85
19.	Endriar Putra Anggara	65	50	60
20.	Fania Hasna Fadhila	75	90	90
21.	Firza Hanidya Putra	70	90	90
22.	Yogik Aris Wahyudi	45	60	70
23.	Yusneirilsyam Pratama	75	80	80
24.	Lutfi Anggitadella	80	100	100
25.	Mustaqim Romadhoni	70	80	80
26.	Melati Ayuningsih	60	60	70
27.	Nilam Tri Astuti	75	100	95
28.	Novansa Romalatifa	75	90	95
29.	Nova Romadhoni	45	60	70
30.	Nanang Febrianto	70	80	80
31.	Oktaviana Nendini M.S.	75	70	75
32.	Rayga Bagus Wibakso	55	40	60
33.	Rifka Ananda	60	70	75
34.	Regan Afrian Natan	65	50	60
35.	Sidiq Joko Mulyanto	65	50	60
36.	Taji Sariwati	75	100	95
37.	Verra Suci Azhary	45	30	60
38.	Agnes Ayu Andini	65	60	70
39.	Radeansyah Airisa R.	75	90	90
40.	Thomas Nurhaban	75	90	80
41.	Ramadhani Fasih K	75	90	95
Jumlah		2750	3010	3215
Rata – rata		67	73	78

Tabel 4.10

Perbandingan peningkatan nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi  
antara sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

No	Nilai	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	30	0	1	0
2.	40	0	1	0
3.	45	4	0	0
4.	50	1	6	0
5.	55	2	0	0
6.	60	5	6	8
7.	65	6	0	0
8.	70	4	4	6
9.	75	16	0	4
10.	80	3	11	7
11.	85	0	5	0
12.	90	0	8	5
13.	95	0	0	4
14.	100	0	4	2

Peningkatan nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi kelas V pada tabel 4.10 disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1

### Perbandingan peningkatan nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *kooperatif Tipe CIRC* mengalami peningkatan untuk setiap siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 41 siswa hanya 23 (56,09%) rata-rata kelas 67. Pada siklus I nilai kemampuan sebanyak 27 anak (65,85%) dengan nilai rata-rata kelas 73. Nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi pada siklus I tersebut mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II nilai kemampuan sebanyak 33 (80%) siswa dengan rata-rata kelas 78.

Hasil belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2009:2) “Belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas”. Proses interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa tersebut merupakan aktivitas belajar. Jadi apabila interaksi guru dan siswa serta siswa dan siswa di kelas tersebut berlangsung dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan baik. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, bahwa hasil belajar dan aktifitas siswa itu berkaitan erat.

Penelitian ini lebih menekankan pada aktifitas siswa yaitu aktivitas mendengar, melihat, kerjasama dan mengapresiasi di depan kelas yang dipandu langsung oleh peneliti dan dibantu observer. Seperti teori yang

dikemukakan oleh Hamdani (2011:22) yaitu proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari – hari.

Terbukti bahwa sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 41 siswa hanya 23 (56,09%) rata-rata kelas 67. Nilai mengapresiasi masih rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan yang aktif hanya gurunya saja sedangkan siswa hanya mendengarkan.

Pada siklus I nilai kemampuan sebanyak 27 anak (65,85%) dengan nilai rata-rata kelas 73. Nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi pada siklus I tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I ini peneliti sudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integread Reading and Composition*). Dalam proses belajar mengajar siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas dan siswa dilatih untuk saling berkerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Pada siklus II nilai kemampuan sebanyak 33 (80,4%) siswa dengan rata-rata kelas 78. Berdasarkan kenyataan ini terbukti bahwa *Cooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrat Reading and Compocition)* dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerita fiksi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 03 Kemiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Fiksi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012 / 2013” dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai kemampuan mengapresiasi cerita fiksi dapat terlihat pada nilai rata-rata kelas 73 pada putaran I, dengan persentase kemampuan mengapresiasi 65,85%. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 78 pada putaran II, dengan persentase kemampuan mengapresiasi 80,48 %
2. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC ( Kooperatif Integread Reading and Composition)* sangat membantu dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa. Suasana belajar yang ditimbulkan dalam pembelajaran lebih menantang siswa untuk memecahkan masalah dan rasa tanggung jawab dalam setiap siswa sehingga meminimalisasi rasa bosan dan jenuh dalam belajar dan siswa lebih belajar membaca dan menulis.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga meminimalisir rasa bosan dalam pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Darsono M.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Perss.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung : Pustaka Setia.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamaluddin. 2003. *Problematic Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Bandung:UPI
- Kurniawan, Taufik Aziz. 2012. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang III Surakarta Tahun 2011/ 2012*”. (Skripsi S-1 PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ningrum, DianPuspita. 2012. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jabung Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*”. (Skripsi S-1 PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oemar, Hamalik .2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan sistem*. Bumi Aksara.
- Pratiwi, Candra Wahyu. 2012.” *Meningkatkan Kemampuan Memahami Cerita Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Pelajaran 20011/2012*”. (Skripsi S-1 PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rubino Rubiyanto. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD-FKIP UMS.

Sugiyono. 2007. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Suyatno.2009. *Memjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Jatim: Masmedia Buana Pustaka.

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan Dalam implementasi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Kencana.

http : // matematikacerdas. wordpres.com/2012/04/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe CIRC diakses tanggal 28 April 2012

<http://elmubahasa.wordpress.com/2012/3/05/pengertian-apresiasi-sastra/> diakses tanggal 28 April 2012

<http://pamangsah.blogspot.com/2008/12/cerita-fiksi.html> diakses tanggal 28 April 2012